

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 di SDN 5 Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Singkawang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket minat belajar IPAS dalam bentuk pernyataan 20 soal, angket yang digunakan adalah angket adopsi yang telah di uji coba oleh peneliti terdahulu. Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas V di SDN 5 Singkawang dengan jumlah keseluruhan 60 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen 30 siswa dan kelas kontrol 30 siswa. Peneliti mendapatkan data *post-test*.

Data diolah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan rata-rata minat belajar IPAS antara kelas yang menggunakan metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Singkawang. Data di peroleh dari pernyataan angket yang berjumlah 20 pernyataan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

Isinya mendeskripsikan masing-masing variabel dalam penelitian dalam penelitian ini yang dijabarkan antara lain:

- a. Keterlaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen diamati selama satu pertemuan. Hasil pengamatan disajikan dalam tabel berikut, yang membandingkan aspek-aspek penting dari pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas.

Tabel 4.1
Keterlaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

No.	Fase Pembelajaran	Nilai
1	Fase Pendahuluan (Identifikasi Masalah)	5
2	Fase Perumusan Masalah	5
3	Fase Merumuskan Alternatif Strategi	4
4	Fase Pengumpulan Data	5
5	Fase Diskusi	4
6	Fase Kesimpulan Dan Evaluasi	5

Keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menunjukan nilai antara 4 - 5, hal ini menunjukan bahwa keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen sudah bagus.

Tabel 4.2
Keterlaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

No.	Fase Pembelajaran	Nilai
1	Fase Pendahuluan (Identifikasi Masalah)	5
2	Fase Perumusan Masalah	4
3	Fase Merumuskan Alternatif Strategi	4
4	Fase Pengumpulan Data	4
5	Fase Diskusi	4
6	Fase Kesimpulan Dan Evaluasi	5

Keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menunjukan nilai antara 4 - 5, hal ini menunjukan bahwa keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen sudah bagus.

- b. Respon siswa pada minat belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen yang di bandingkan dalam bentuk persentase.

**Tabel 4.3
Respon Siswa Pada Minat Belajar**

No	Indikator minat belajar	Percentase respon siswa	
		Kelas kontrol	Kelas eksperimen
1	Perasaan senang	74%	87%
2	Ketertarikan	65%	81%
3	Perhatian	49%	71%
4	Keterlibatan	58%	72%

pada kelas kontrol respon siswa berada pada rentang 49%-74%, dan pada kelas eksperimen berada pada rentang 71%-87%. Terlihat responsiswa pada kelas eksperimen lebih baik.

2. Perbedaan Minat Belajar Ipas Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata minat belajar ipas siswa di kelas kontrol dan kelas eksperiment menggunakan uji t dua sampel. Sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan uji homogen terlebih dahulu. Adapun uji homogen dan normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *posttest* yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat di pertanggung jawabkan. Hasil uji normalitas data *posttest* hasil minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Kelas	Nilai X^2 hitung <i>Posttest</i>	Nilai X^2 tabel	Uji normalitas
Eksperiment	10,67	11,07	Normal
Kontrol	10,31	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan X^2 hitung *postest* = 10,67 dan X^2 tabel *posttest* = 11,07 dengan taraf signifikansi 5% maka, dapat diketahui bahwa X^2 hitung < X^2 tabel yaitu X^2 hitung = 10,67 < X^2 tabel = 11,07, maka data berdisktribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan X^2 hitung = 10,31 dan X^2 tabel = 11,07 dengan taraf signifikansi 5% maka, dapat diketahui bahwa X^2 hitung < X^2 tabel yaitu X^2 hitung = 10,31 < X^2 tabel = 11,07, maka data berdisktribusi normal. Dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus F.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membandingkan dua kelompok data atau terlebih dahulu harus melakukan uji kesamaan keragaman atau uji kesamaan varian kelompok data. Setelah data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas

data menggunakan menggunakan rumus F. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data yang disajikan pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data**

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (S^2)	15,43	12,1
F hitung	1,031640563	
Jumlah Siswa (n)	30	30
Taraf Kesukaran (α)	5% atau 0,05	5% atau 0,05
F tabel	1,860811435	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, bahwa perhitungan data menggunakan rumus F. Diketahui varians kelas eksperimen yaitu 15,43 dan menjadi varians terbesar, sedangkan varians kelas kontrol adalah 12,1 dan menjadi varians terkecil, sehingga t hitung adalah 1,031640563 dan Ftabel dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 30 dan dk penyebut 30 diperoleh ttabel = 1,860811435 Karena Fhitung < Ftabel yaitu $1,031640563 < 1,860811435$, sehingga dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa dikelas eksperiment dan dikelas kontrol pada materi cahaya siswa kelas V SDN 5 Singkawang.

- Uji perbedaan rata-rata minat belajar IPAS antara kelas yang menggunakan metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. Hasil perhitungan uji t dua sampel disajikan tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Dk	58
A	5%
T_{hitung}	4,762
T_{tabel}	2,0017

Diperoleh perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,762 > 2,0017$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan perbedaan rata-rata minat belajar IPAS antara kelas yang menggunakan metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung di SD Negeri 5 Singkawang.

- Uji seberapa besar pengaruh dari metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Singkawang.

Untuk mengetahui pengaruh dari metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Singkawang. Maka menggunakan rumus *Effect Size (Es)*. Adapun hasil dari perhitungan *Effect Size (Es)* yang disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Uji Effect Size		
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	15,4333	12,1
SD	2,73777	2,69546
ES	1,22	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat bahwa perhitungan data menggunakan uji *effect size*. Diketahui rata-rata kelas eksperimen 15,43 rata-rata kelas kontrol 12,1 dan nilai Effect Size nya 1,22 dengan kriteria Sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dari metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* sangat tinggi pengaruhnya terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Singkawang

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1. Minat belajar siswa dengan pembelajaran *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* lebih bagus dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung.**

Diketahui bahwa minat belajar siswa dengan metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* berada pada rentan 71% sampai 87% pada tiap indikator minat belajar, sedangkan pada pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung hanya berkisar antara 49% sampai 74%. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran dengan metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian (Rudjiono 2021), bahwa *joyfull learning* adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan bantuan media *audio visual* dapat meningkatkan minat belajar siswa

2. Terdapat perbedaan rata-rata minat belajar IPAS antara kelas yang menggunakan metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung.

Peneliti melakukan penelitian di SDN 5 Singkawang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berasal dari kelas VB yang terdiri dari 30 siswa, sedangkan kelas kontrol berasal dari kelas VA yang terdiri dari 30 siswa. Untuk kelas eksperimen diterapkannya metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* sedangkan kelas kontrol diberikan metode pembelajaran langsung.

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa untuk melihat perbedaan diterapkannya metode pembelajaran *joyfull*

learning berbantuan media *audio visual* dikelas eksperimen dan Pembelajaran langsung di kelas kontrol. Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan terhadap hasil *possttest* siswa untuk melihat apakah kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus yaitu menerapkan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan metode pembelajaran langsung.

Pada kelas eksperimen diberikan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dimana siswa diberikan vidio pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah materi terkait dengan materi cahaya dan siswa di berikan kotak sica untuk mempraktekan apa yang mereka lihat dari vidio pembelajaran yang di perikan, agar bertujuan untuk siswa turut aktif dalam proses pembelajaran, dalam menciptakan suasana pembelajaran dan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* siswa maka didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,762 > 2,00$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata minat belajar IPAS antara kelas yang menggunakan metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung. Pada pelajaran IPAS materi cahaya kelas V SD Negeri 5 Singkawang.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Rudjiono *et al.*, 2021), bahwa metode joyfull learning adalah metode pembelajaran menyenangkan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Besarnya pengaruh dari metode *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Singkawang

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan maka langkah selanjutnya dilakukan uji *Effect Size (Es)*. Dari hasil perhitungan *Effect Size (Es)* senilai 1,22 tersebut menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi cahaya pengaruhnya sangat tinggi. Hal tersebut menunjukan bahwa besarnya pengaruh metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan media *audio visual* terhadap minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Singkawang.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Hurriyati *et al.*, 2022) yang mengakatakan pembelajaran joyfull learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tiap pertemuan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru yang dikemas menyenangkan sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar, sesuai dengan indikator minat belajar.